



Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Penulisan Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Tigalingga

Viriska Winda S Silaban¹, Harlen Simanjuntak², Tigor Sitohang³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: viriska.silaban@student.uhn.ac.id, harlen.simanjutak@uhn.ac.id, sitohang.urk@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: Use; Indonesian; Writing; Procedure Text.	This study aims to: (1) describe students' understanding of the use of good and correct Indonesian in writing procedural texts for students of SMP Negeri 1 Tigalingga. (2) Describing errors in the use of good and correct Indonesian in writing procedural texts for students of SMP Negeri 1 Tigalingga. (3) Describe the factors that influence the use of good and correct Indonesian in writing procedure texts for students of SMP Negeri 1 Tigalingga. The type of research method used is a qualitative research method that collects data on the topic to be studied. This qualitative research method is a descriptive research that analyzes the Analysis of Good and Correct Use of Indonesian in Writing Procedure Texts at SMP Negeri 1 Tigalingga. The subjects in this study were students of SMP Negeri 1 Tigalingga. The number of class IX students of SMP Negeri 1 Tigalingga is 32 people. The results showed that as many as 32 students of class IX SMP Negeri 1 Tigalingga who took the assignment test to write procedure text. There are 2 samples who get 80 points, 5 people who get 75, 3 people who get 70, 15 people who get 65, and 7 people who get 60. The average value of the ability to use good and correct Indonesian in writing procedural texts for students of SMP Negeri 1 Tigalingga is 66,875. Then it is concluded with a value of 66,875 into the category of underprivileged.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: Penggunaan; Bahasa Indonesia; Penulisan; Teks Prosedur.	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga. (2) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga. (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data- data mengenai topik yang akan di teliti. Metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang menganalisis mengenai Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar dalam Penulisan Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Tigalingga. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Tigalingga. Jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga yang mengikuti tes penugasan menulis teks prosedur. Sampel yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang, sampel yang mendapat nilai 75 sebanyak 5 orang, sampel yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang, sampel yang mendapat nilai 65 sebanyak 15 orang, dan sampel yang mendapat nilai 60 sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga adalah 66,875. Maka disimpulkan dengan nilai 66,875 masuk kedalam kategori kurang mampu.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain, secara umum Bahasa Indonesia adalah kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan tanda, kata, dan gerakan. Bahasa manusia dapat secara efektif mengkomunikasikan informasi, ide, dan berita kepada manusia lain. Bahasa dibagi menjadi dua

kategori: lisan dan tulisan. Bahasa yang diucapkan langsung kepada pendengar disebut bahasa lisan, bahasa tertulis adalah bahasa yang disampaikan dalam bentuk tertulis, masyarakat Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi mereka, Bahasa nasional dan bahasa negara Indonesia sama-sama bahasa Indonesia. Bahasa resmi Indonesia adalah Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai pemersatu

suku dan budaya serta sebagai alat komunikasi antar daerah dan peradaban, Bahasa Negara digunakan dalam pendidikan, pemerintahan, dan pertumbuhan bahasa, secara khusus bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa telah dijadikan sebagai alat untuk mengekspresikan segala perasaan manusia, sehingga dengan begitu manusia mengerti akan ekspresi orang lain, dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan pendapat, dan mengembangkan melalui seni dari manusia itu sendiri.

Dalam berbahasa Indonesia berarti harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai dan sesuai dengan konteks, pembelajaran berbasis teks digunakan dalam kurikulum 2013. Belajar bahasa Indonesia sangat penting karena siswa harus dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan maraknya bahasa gaul, siswa lupa bagaimana berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berkomunikasi dengan guru maupun dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa baku agar terlihat sopan. Namun, dengan adanya bahasa-bahasa kekinian membuat peserta didik melupakan cara berkomunikasi yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam memakai tuturan kata dan penyusunan kalimat yang tidak sesuai dan menyimpang dari kaidah kebahasaan, kesalahan berbahasa menurut Supriani dan Ida, adalah kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan kata, kalimat, klausa, dan frasa dalam tulisan, dalam pengajaran bahasa, kesalahan terjadi karena kurangnya pemahaman siswa. Siswa harus memahami bahasa untuk memaksimalkan pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan bahasa siswa akan dihilangkan secara bertahap dengan cara ini. Sehingga kesalahan berbahasa pada peserta didik akan berkurang sedikit demi sedikit.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu cita-cita dari pembina bahasa. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah Indonesia, nilai bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat dijunjung tinggi, sehingga tercapai peningkatan bahasa yang sesuai dengan konteks pemerolehan bahasa. Diyakini bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar harus mengikuti prinsip-prinsip kebahasaan dan menggunakan konteks berdasarkan lokasi, waktu, dan orang yang kita ajak bicara. Agar tidak tergeser oleh bahasa asing, penggunaan bahasa Indonesia yang

baik dan benar harus tetap dipertahankan. Namun, masyarakat secara keseluruhan membuat beberapa kesalahan linguistik, ini tidak diragukan lagi merupakan masalah utama bagi pengajar bahasa, karena kesalahan tata bahasa ini dapat dengan mudah menyebar antara siswa dan siswa. Masyarakat Indonesia akan sangat diuntungkan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan dampak dari kesalahan tata bahasa tersebut menyebabkan orang menjadi kurang sopan saat berbicara dengan orang lain. Teks prosedur adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa kelas 7 pada semester ganjil atau semester satu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks prosedur adalah salah satu pembelajaran yang membahas cara atau Langkah-langkah dalam pembuatan suatu hal. Teks prosedur sangat mementingkan ketepatan mengenai urutan dalam langkah-langkah, tujuan teks prosedur bisa dilihat tergantung jenis teks yang ingin kita buat, salah satu contohnya yaitu bisa menggunakan bahan-bahan dalam membuat makanan, minuman, hiasan, obat-obatan dan sebagainya, dalam teks prosedur harus menggunakan bahasa yang baik dan benar serta harus menggunakan urutan yang benar agar tidak terjadi kesalahan.

Banyak peserta didik yang tidak mampu menulis teks prosedur dengan mengikuti kaidah kebahasaan yang baik dan benar, oleh karena itu ada banyak sekali terjadi kesalahan-kesalahan berbahasa dalam menulis teks prosedur, namun dari segi penguasaan kebasaaan menjadi kunci dari keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kegiatan menulis teks prosedur. Kaidah kebahasaan teks prosedur harus sesuai dengan penulisan diksi, serta ejaan, kalimat, dan kosa kata yang digunakan agar tercipta bahasa yang baik dan benar, berbahasa yang baik dan benar dengan menggunakan kaidah kebahasaan harus mengikuti kebakuan dari kalimat yang digunakan, pembelajaran bahasa Indonesia selalu berhubungan dengan teks. Ada dua jenis teks: tertulis dan lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu keterampilan yang sering kita lihat adalah keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan yang bisa kita gunakan untuk menuangkan ide dan pikiran ke dalam sebuah karya, menurut pengamatan penulis, sebagian besar anak-anak saat ini tidak

dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, terlihat dari banyaknya presentasi anak-anak yang tidak dapat membedakan dengan siapa mereka berbicara. Mereka tidak menggunakan etika saat berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka, hal tersebut terjadi karena dari faktor lingkungan yang tidak menggunakan dan menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, masuknya budaya asing menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin tergeser. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggunakan kata-kata gaul. Akibatnya dengan kebiasaan menggunakan bahasa gaul membuat kesadaran masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi berkurang dan berdampak tidak baik bagi generasi penerus.

Jurnal Alwi dkk menyatakan, Seiring kemajuan teknologi, anak muda saat ini kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kaum muda saat ini lebih cenderung menggunakan kata-kata atau ungkapan yang populer. Dampak sosial media dapat memenuhi aspek fungsi definisi bahasa Indonesia yang tepat, sehingga ini membuat kedudukan bahasa Indonesia semakin terjepit, kita sering mendengar individu berargumentasi bahwa berbahasa itu yang terpenting lawan berbicara dapat memahami informasi yang kita sampaikan, dan tidak harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagaimana yang diatur dalam bahasa Indonesia. Mediodecci Lustarini, Kepala Bagian Hukum dan Kerjasama Sekretariat Direktorat Jenderal IKP, mengatakan ada pergeseran wacana di media sosial, khususnya di kalangan anak muda. "Media sosial telah mengubah kebiasaan komunikasi dan pola bahasa kita", ia menyatakan "Tampaknya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial masih kurang tepat dan benar, khususnya di kalangan milenial". Berdasarkan dengan pentingnya pembelajaran teks prosedur ini, peneliti akan meneliti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur. Pada penelitian ini, penulis memilih judul "Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam Penulisan Teks Prosedur", banyak peserta didik tidak mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur, adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah, ingin mengetahui kemampuan penulisan teks prosedur menggunakan bahasa yang baik dan benar,

serta mengetahui kesalahan kebahasaan secara mendalam dalam penulisan teks prosedur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data- data mengenai topik yang akan di teliti, metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang menganalisis mengenai Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Penulisan Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Tigalingga. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif kata- kata yang tertulis dari hasil yang di amati. Dalam penelitian ini tentunya harus mengamati dan menyelidiki secara detail mengenai kasus penelitian latar belakang secara mendalam di lingkungan yang akan di adakan penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan data- data, gambar- gambar, dan data yang mendukung penelitian, Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan menganalisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih mementingkan makna dibandingkan dengan generalisasi. Maka dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diambil dengan cara menganalisis kata- kata yang diperoleh dari sumber yang akan di teliti tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan menghasilkan data yang akurat dan detail agar menghasilkan penelitian yang baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga. Hasil penelitian ini merupakan hasil kualitatif, yaitu uraian yang mengganmbarkan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur, kesalahan dalam penulisan teks prosedur, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis ber-

dasarkan teknik dan prosedur yang telah dibahas di bab sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis adalah data tes tentang Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur.

1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan menulis teks prosedur dapat dilihat melalui skor nilai penugasan siswa di bawah ini:

Tabel 1. Daftar siswa dan skor nilai tes menulis teks prosedur kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga

No	Nama Siswa	Nilai
1	Almika Tarigan	65
2	Alfredo A Simarmata	60
3	Amelia O Situmorang	75
4	Benny A Sinaga	60
5	Chelsi Gurning	65
6	Dananta Elit Sembiring	65
7	Elprida Sihombing	75
8	Ennette Sitanggang	80
9	Feby Tarigan	75
10	Galio Pinem	65
11	Helmalia Nadeak	80
12	Hendri Sianturi	70
13	Jelita Purba	65
14	Jeremia Habeahan	75
15	Jona Sinulingga	65
16	Lovis Tondang	65
17	Mariana Sinaga	65
18	Mikael Malau	65
19	Miranda Karo-karo	60
20	Nadine Purba	75
21	Natalia Tarigan	70
22	Rendi Purba	60
23	Repagita Tarigan	65
24	Restu Sinaga	60
25	Reza Sinurat	65
26	Rianto Manalu	60
27	Samuel Sainturi	65
28	Sanfarnando Situmorang	60
29	Sony Samosir	65
30	Steven Siburian	70
31	Tesalonika Purba	65
32	Tio Ulina Sianturi	65

Tabel 2. Nilai rata-rata siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga

No	Nilai	Banyaknya
1	60	7
2	65	15
3	70	3
4	75	5
5	80	2

Rumus nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{60 \times 7 + 65 \times 15 + 70 \times 3 + 75 \times 5 + 80 \times 2}{32} = 66,875$$

Data dalam table menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga yang mengikuti tes penugasan menulis teks prosedur, sampel yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang, sampel yang mendapat nilai 75 sebanyak 5 orang, sampel yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang, sampel yang mendapat nilai 65 sebanyak 15 orang, dan sampel yang mendapat nilai 60 sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga adalah 66,875, maka di-simpulkan dengan nilai 66,875 masuk kedalam kategori kurang mampu.

2. Kesalahan berbahasa apa saja yang terdapat di dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga

Kegiatan menganalisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam penulisan teks prosedur siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga, kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga bidang, pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Berikut klasifikasi kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penulisan Teks Prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga:

a) Hendri Evangelis Sianturi

langkah langkah membuat kripike ubi

1 alat dan bahan

- ubi
- minyak goreng
- kuali
- sendok goreng
- cabai
- pisau

2 cara pembuatannya

- pertama ubi dihaluskan
- di bulir dan dicuci
- diiris kecil kecil
- kompor dihidupkan
- kuali dipanaskan
- lalu minyak dimasukkan
- setelah minyak sudah panas
- lalu kripike dimasukkan ke dalam kuali
- setelah kripihnya masak
- lalu kripihnya didinginkan
- lalu cabainya digoreng, setelah cabai selesai digoreng
- lalu kripihnya dan cabainya disatukan
- sudah kripike ubinya

1) Pemakaian Huruf

Dalam penulisan teks harus menggunakan huruf kapital dengan benar, huruf kapital digunakan dalam menulis huruf pertama di awal kalimat. Kedua huruf kapital harus digunakan di awal nama orang, jabatan, nama tempat, nama instansi atau organisasi. Dari hasil penulisan teks prosedur siswa yang bernama Hendri Evangelis Sianturi di atas dapat dilihat kesalahan pemakaian huruf yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, pemakaian huruf kapital tidak sesuai dengan aturan, pada penulisan teks harus menggunakan huruf kapital di awal penulisan, kata *di*, *lalu* dan *jadilah* digunakan huruf kecil seharusnya huruf yang digunakan adalah huruf kapital karena berada di awal kalimat. Kata minyak, sudah, panas, setelah, dan cabai yang berada di tengah kalimat ditulis menggunakan huruf kapital, seharusnya jika kata berada di tengah kalimat harus menggunakan huruf kecil, berbeda jika menulis nama orang, nama tempat, nama organisasi dan jabatan maka harus menggunakan huruf kapital.

2) Penulisan Kata

Kesalahan penulisan dalam karangan siswa tersebut yaitu:

- Pertama tama diambil ubi. Kalimat yang tepat dalam penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu "pertama-tama siapkan ubi" maka kata diambil digantikan dengan kata siapkan agar penggunaan bahasanya baik dan benar.
- Kata kripiik yang digunakan merupakan kata yang tidak benar, dan kata yang benar adalah keripik.

3) Penggunaan Tanda Baca.

Dalam karangan teks prosedur siswa tersebut tidak menggunakan tanda baca, kesalahan tanda baca yang dilakukan siswa tersebut yaitu tidak menggunakan tanda titik di setiap akhir kalimat, agar penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar maka harus menggunakan tanda baca agar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Misalnya pada kalimat "kompor dihidupkan" siswa tersebut tidak menggunakan tanda titik di setiap akhir kalimat.

4) Penyusunan Kalimat

Kesalahan penyusunan kata pada karangan teks prosedur tersebut yaitu:

- Pertama-tama kita diambil ubi.
- Dikuliti dan dicuci
- Diiris kecil-kecil
- Kompore dihidupkan
- Kuali dipanaskan
- Lalu minyak dimasukkan
- Setelah minyak sudah panas
- Lalu kripiiknya masak

Penyusunan kalimat tersebut tidak sesuai dan makna dari kalimat tidak sesuai dengan susunan kata yang baik dan benar. Kalimat yang benar yaitu:

- Pertama-tama kita sediakan ubi, lalu kita kupas dan cuci.
- Setelah itu ubi tersebut kita iris tipis-tipis sesuai dengan selera.
- Lalu kita hidupkan kompor dan letakkan kuali diatas kompor tersebut.
- Setelah itu kita panaskan minyak goreng, lalu kita masukkan ubi yang sudah diiris.
- Setelah warnanya kecokelatan maka kita angkat dan tiriskan

b) Natalia Tarigan



1) Pemakaian Huruf

Dalam karangan teks prosedur siswa tersebut terdapat kesalahan pemakaian huruf, kata *indomie*, *rebus*, *panci*, *menunggu*, *piring*, *panaskan*, *setelah*, *pindahkan*, dan *siap* yang berada di tengah kalimat ditulis menggunakan

huruf kapital. Berbeda dengan menulis nama orang, jabatan, nama tempat maka bisa menggunakan huruf kapital meski berada di tengah kalimat.

2) Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata pada karangka teks prosedur tersebut yaitu:

- Trus. Kata tersebut merupakan kata yang tidak baku yang sering digunakan berkomunikasi dengan teman sebaya. Kata tersebut lebih tepatnya bisa diganti dengan kata "kemudian".
- Bawang pre. Kata tersebut merupakan kata yang salah dan kata yang benar adalah bawang prei.
- Mateng. Kata mateng merupakan kata yang tidak benar dan tidak baku untuk digunakan. Maka kata yang benar adalah kata "matang".

3) Penggunaan Tanda Baca.

Penggunaan tanda baca merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah tulisan, hal tersebut berguna agar pembaca lebih mengerti dan dapat memaknai kalimat yang ditulis, dalam karangan siswa tersebut banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca, salah satu contohnya yaitu pada kalimat pertamaa "Pertama-tama indomie di rebus dengan air mendidih yang ada didalam panci, menunggu indomie masak kitab bisa mengiris bawang merah, bawang putih, cabe, tomat, bawang pre dan sayurnya". Seharusnya setelah kata "panci" di tulis tanda titik menandakan jeda. Namun di tulisan tersebut tidak digunakan tanda titik dan langsung dimenggunakan huruf kapital di kata "menunggu".

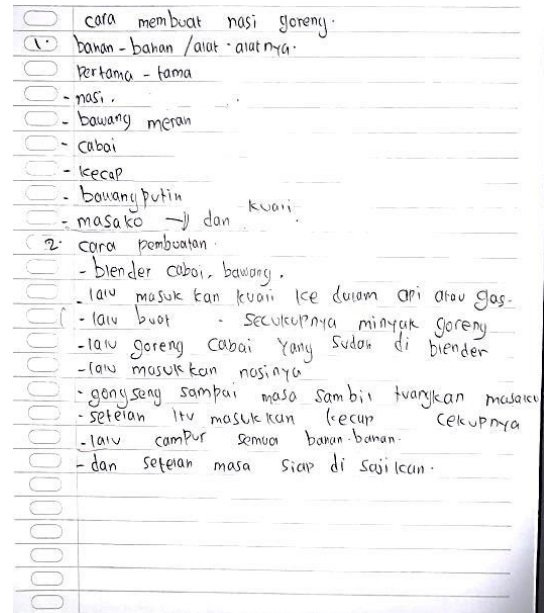
4) Penyusunan Kalimat

Kesalahan penyusunan kalimat pada karangan teks prosedur siswa tersebut yaitu:

- Pertama-tama indomie di rebus dengan air mendidih yang ada di dalam panci. Kalimat yang digunakan tidak beraturan susunannya maka kalimat yang benar adalah "pertama-tama rebus mie dengan air mendidih".
- Setelah itu panaskan minyak diatas kualu lalu di goreng terus masukkan tomatnya, trus dimasukkan mie yang sudah di rebus tadi. Kalimat yang

benar adalag "setelah itu panaskan minyak, jika sudah panas maka masukkan tomat lalu masukkan mie yang sudah direbus tadi lalu aduk hingga merata".

c) Elprida Sihombing



1) Pemakaian Huruf

Dalam penulisan huruf karangan teks prosedur siswa tersebut banyak terdapat kesalahan diantaranya yaitu, *bahan, nasi, bawang, masako, blender, lalu, dan gongseng*, huruf yang benar digunakan adalah huruf kapital karena berada di awal kata.

2) Penulisan Kata.

Kesalahan penulisan kata yang terdapat pada karangan teks prosedur tersebut yaitu:

- Masuk kan. Kata yang benar adalah "masukkan" kata masuk dan kan digabungkan dan tidak dipisahkan agar terbentuk bahasa yang baik dan benar.
- Kecup. Kata tersebut salah karena kata yang benar adalah kecap. Hal ini tentu menjadi salah satu kesalahan dalam penulisan.
- Masa. Kata yang tepat untuk melengkapi kata tersebut yaitu masak. Maksud dari tulisan itu adalah "setelah masak siap disajikan".

3) Penggunaan Tanda Baca.

Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan tersebut tidak ditulisnya tanda titik disetiap akhir kalimat, agar tulisan yang baik dan benar maka harus

menggunakan tanda baca yang sesuai agar tulisan tersebut dapat di mengerti oleh pembaca.

4) Penyusunan Kalimat

Kesalahan penyusunan kalimat pada karangan teks prosedur siswa tersebut yaitu:

- a. Blender cabai, bawang. Kalimat yang benar adalah "pertama tama haluskan cabai dan bawang menggunakan blender".
- b. Lalu masukkan kuali kedalam api atau gas. Kalimat yang benar adalah "lalu letakkan kuali diatas kompor"
- c. Lalu buat secukupnya minyak goreng, kalimat yang benar adalah "lalu masukkan minyak goreng secukupnya".

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada data hasil penelitian penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga, Kabupaten Tigalingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga yang mengikuti tes penugasan menulis teks prosedur. Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 15 orang, dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Tigalingga adalah 66,875. Maka disimpulkan dengan nilai 66,875 masuk kedalam kategori kurang mampu.
2. Kesalahan yang terdapat pada karangan teks prosedur siswa yaitu, pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penyusunan kalimat. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah penggunaan tanda baca dan penyusunan kalimat. Banyak siswa yang kurang mampu menggunakan tanda baca dalam menulis teks. Selain itu penyusunan kalimat dan penggunaan kata yang tidak baku banyak terdapat pada karangan tesk prosedur

tersebut sehingga kalimat dalam karangan siswa tersebut kurang bermakna. Kesalahan ini dilakukan karena minimnya pengetahuan siswa tentang kaidah kebahasaan, minimnya motivasi membaca siswa, kecenderungan siswa menomor duakan tata tulis dibandingkan ide karangan, kebisaan siswa untuk tidak merevisi karangan sebelum dikumpulkan, dan suasana kelas yang tidak kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan teks prosedur siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga kurang mampu. Oleh karena itu hendaknya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu lebih dalam mengajarkan siswa agar penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran teks prosedur, yaitu dalam menulis teks prosedur dapat lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran teks prosedur.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, R. (2011). Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung
- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA Bandung: Angkasa.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Ujung
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.
- Moleong, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda
- Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam
- Rusmini. 2018. Skripsi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1

- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA